

# Implementasi Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) Menuju Pondok Pesantren Sehat

Misbahul Subhi<sup>1\*</sup>, Kavina Biizika<sup>2</sup>, Nunuk Endang Pujiati<sup>3</sup>

<sup>#</sup> *SI Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang*

[Email: subhi@widyagamahusada.ac.id](mailto:subhi@widyagamahusada.ac.id)

## ABSTRAK

Latar belakang program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pondok pesantren dilandasi oleh beberapa faktor utama, terutama terkait kondisi spesifik pesantren sebagai tempat dengan kepadatan hunian tinggi dan potensi penularan penyakit berbasis lingkungan. Tujuan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di pondok pesantren adalah untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri di kalangan santri dan warga pesantren, sehingga dapat mencegah penyakit berbasis lingkungan. Metode STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) untuk pondok pesantren sehat berfokus pada penerapan 5 pilar STBM: (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan, (2) Cuci Tangan Pakai Sabun, (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, (4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan (5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga. Pendekatan ini melibatkan pemberdayaan santri dan warga pesantren untuk mengubah perilaku, meningkatkan kesadaran, serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pondok pesantren sehat mencakup peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan santri, serta perbaikan kondisi sanitasi dan lingkungan pesantren secara keseluruhan. Kesimpulannya hasil pengabdian STBM bertujuan untuk memberdayakan komunitas pesantren agar dapat mengelola kesehatan dan sanitasinya secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

**Kata Kunci:** STBM, Pondok Pesantren, Sehat

## 1. PENDAHULUAN

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) pondok pesantren sehat adalah penerapan program STBM di lingkungan pondok pesantren untuk meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku hidup bersih, dan mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih melalui lima pilar utama. Tujuannya adalah menurunkan angka kesakitan akibat sanitasi buruk, menciptakan kemandirian masyarakat pesantren, dan meningkatkan kesehatan santri serta penghuni pondok lainnya.

Latar belakang pengabdian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pondok pesantren didasari oleh beberapa faktor utama, yang berfokus pada kondisi kesehatan lingkungan dan kebutuhan spesifik komunitas pesantren di Indonesia. Pondok pesantren

umumnya memiliki jumlah santri yang banyak dalam satu area, sering kali dengan fasilitas yang terbatas, meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular jika sanitasi buruk. Banyak pesantren menghadapi tantangan dalam penyediaan sarana sanitasi dasar yang memadai, seperti jamban sehat, air bersih, tempat pembuangan sampah, dan saluran pembuangan air limbah yang memenuhi standar kesehatan.

Kurangnya pengetahuan atau kesadaran akan pentingnya higiene dan sanitasi seringkali menyebabkan perilaku yang tidak sehat, seperti buang air besar sembarangan (BABS) di area tertentu atau pengelolaan sampah yang tidak tepat. Sanitasi lingkungan yang buruk di pesantren dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan akibat penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, cacangan, dan penyakit kulit lainnya. Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter di Indonesia. Menciptakan lingkungan pesantren yang sehat tidak hanya berdampak pada santri, tetapi juga dapat menjadi contoh positif dan pusat edukasi kesehatan bagi masyarakat sekitar.

Pengabdian masyarakat melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di lingkungan pondok pesantren sehat memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam peningkatan derajat kesehatan santri dan masyarakat pesantren serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah salah satu pesantren tertua di Indonesia yang didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir pada 15 November 1911. Awalnya bernama Pondok Pesantren Krapyak, kemudian ditambahkan "Al-Munawwir" pada tahun 1976 untuk mengenang pendirinya. Kepemimpinan saat ini dipimpin oleh generasi penerus yang merupakan cucu dari pendiri. Berawal sebagai pesantren tahfidzul Qur'an dan ahli Al-Qur'an, kini juga memperluas cakupan pendidikan ke kitab kuning dan sistem madrasah klasikal (mengkaji kitab-kitab salaf). Pembelajaran Modern: Menerapkan sistem pengajian klasik (sorogan dan bandongan), serta pengajian kitab kuning dan Al-Qur'an. Pesantren ini dikenal sebagai pusat pendidikan Islam yang modern dengan beragam kompleks santri, sekitar 2090 santri dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri, menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi. Menyediakan jenjang pendidikan formal seperti dari TK, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Ma'had Aly (perguruan tinggi ilmu salaf), hingga SMK dengan berbagai kejuruan (mekanik otomotif dan tata busana).

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan selama tanggal 6-24 Oktober 2025 di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Metode STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) untuk pondok pesantren sehat berfokus pada penerapan 5 pilar STBM:

- (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS)
  - Memastikan ketersediaan dan penggunaan jamban yang memadai bagi seluruh santri dan staf.
  - Memberikan edukasi agar tidak buang air besar di sembarang tempat atau sungai.
- (2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
  - Menyediakan fasilitas cuci tangan lengkap dengan air mengalir dan sabun di titik-titik strategis seperti dekat toilet, tempat makan, dan area umum lainnya.
  - Mengajarkan praktik cuci tangan yang benar dengan sabun, terutama sebelum makan dan setelah dari toilet.
- (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)
  - Memberikan edukasi cara mengelola air minum dan makanan agar aman untuk dikonsumsi, seperti menjaga kebersihan wadah dan cara penyajian.
  - Menerapkan standar kebersihan di dapur dan area makan pesantren.
- (4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT)

- Mengajarkan cara memilah sampah (organik dan anorganik) serta pengolahan sampah secara mandiri (misalnya, kompos untuk sampah organik).
  - Menyediakan tempat sampah yang memadai di seluruh area pesantren dan memasang tanda larangan membuang sampah sembarangan.
- (5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)
- Mengelola limbah cair dari dapur dan toilet agar tidak mencemari lingkungan.
  - Memastikan saluran air limbah tertutup dan tidak langsung mengalir ke sungai atau sumber air lain.

Pendekatan ini melibatkan pemberdayaan santri dan warga pesantren untuk mengubah perilaku, meningkatkan kesadaran, serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari kegiatan pengabdian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pondok pesantren sehat mencakup peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan santri, serta perbaikan kondisi sanitasi dan lingkungan pesantren secara keseluruhan. Hasil spesifik dari pengabdian Penerapan 5 Pilar STBM di pondok pesantren, yaitu terlaksananya penerapan lima pilar STBM yang meliputi:

#### 1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS): Adanya kesadaran dan fasilitas yang memadai sehingga tidak ada lagi perilaku buang air besar sembarangan.

Fasilitas kamar mandi di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak mencakup penyediaan air bersih dan kebersihan yang terjaga, yang sangat diperhatikan untuk mendukung kesehatan santri. Fasilitas ini penting karena kebersihan dan kesehatan sangat diperhatikan untuk menciptakan lulusan yang unggul. Pesantren sangat memperhatikan kebersihan kamar mandi demi kesehatan santri, fasilitas air bersih yang baik tersedia untuk berbagai keperluan, termasuk mandi. Fasilitas kamar mandi yang bersih dianggap penting untuk menunjang kesehatan santri, yang secara tidak langsung membantu proses belajar, seperti menghafal Al-Qur'an.



Gambar 1. Fasilitas Kamar Mandi di Pondok Pesantren Al Munawwir Krpyak

#### 2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS): Peningkatan frekuensi dan ketepatan dalam mencuci tangan pakai sabun, terutama pada waktu-waktu kritis.

Memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya CTPS untuk mencegah penyebaran penyakit, terutama di lingkungan pesantren yang padat, mengadakan sesi simulasi atau praktik langsung cara CTPS yang benar, dengan menggunakan air mengalir dan sabun, sehingga santri memiliki keterampilan yang memadai. Memastikan ketersediaan wastafel atau tempat cuci tangan yang mudah

dijangkau di area-area strategis seperti dekat masjid, kantin, dan asrama. Selain tempat cuci tangan, ketersediaan sabun yang memadai dan air bersih juga menjadi faktor pendukung yang krusial. Mengajak santri untuk membiasakan CTPS pada waktu-waktu kritis (misalnya sebelum makan dan sesudah buang air) melalui gerakan dan program yang terstruktur.



Gambar 2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Santri

### 3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT): Pengetahuan dan praktik yang lebih baik dalam mengelola air minum dan makanan secara higienis.

Dalam hal pengelolaan makanan, pondok ini menerapkan kebijakan yang mendukung sanitasi lingkungan dan kebersihan, serta mengelola limbah dengan inovatif. Pesantren secara keseluruhan telah menerapkan beberapa kebijakan penting terkait sanitasi dan pengelolaan pangan di lingkungan pondok, termasuk kantin dan koperasi. Pondok Pesantren Al-Munawwir memiliki fasilitas Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) sendiri, seringkali menggunakan sistem seperti Reverse Osmosis (RO) atau sejenisnya, untuk menyediakan air minum yang aman dan higienis bagi santri dan komunitasnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan air minum yang memenuhi standar kesehatan. Secara umum, pondok pesantren ini menunjukkan inisiatif yang baik dalam menyediakan akses air minum yang terjamin melalui depot air minum dan mengelola lingkungan sanitasi secara efektif, terutama dalam aspek pengelolaan limbah padat.



Gambar 3. Salah Satu Bentuk Penyajian Makanan dalam sebuah kegiatan

**4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT): Adanya sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.**

Pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Krapyak (Al-Munawwir) berfokus pada program "Krapyak Peduli Sampah" yang mengusung prinsip "Sampah Hari Ini Selesai Hari Ini". Program ini berhasil mengurangi sampah harian dari 2 ton menjadi hanya 100 kg melalui pemilahan sampah (organik dan anorganik), penerapan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi seperti kompos, biogas, pupuk organik, dan kerajinan dari sampah daur ulang.

Pengurangan Sampah: Pesantren ini merupakan pelopor gerakan peduli sampah di Yogyakarta, yang berhasil mengurangi produksi sampah secara drastis melalui kebijakan seperti tidak lagi menggunakan plastik di kantin dan mewajibkan santri membawa gelas sendiri untuk minuman dingin. Penggunaan Kembali dan Daur Ulang: Koperasi pondok mengganti produk sachet dengan kemasan botol yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang, mengubah limbah menjadi komoditas bernilai.



Gambar 4. Bank Sampah Komplek Q Mewakili Al Munawwir Raih Juara dalam Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan

**5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT): Pengelolaan limbah cair yang tidak mencemari lingkungan, sering kali melalui pembangunan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang benar.**



Gambar 5. Ro'an/ kegiatan santri untuk kerja bakti membersihkan lingkungan

Roan adalah kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren. Kata ini berasal dari bahasa Arab "*tabarrukan*" yang berarti mengharapkan berkah, dan kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kepedulian,

solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial di antara santri. Kegiatan Roan melibatkan santri yang bekerja sama membersihkan berbagai area, seperti lingkungan pesantren, halaman, atau fasilitas lainnya. Tujuannya selain membersihkan lingkungan fisik, roan juga bertujuan untuk mendidik santri agar memiliki karakter yang peduli, ikhlas, dan terbiasa bekerja keras serta hidup sederhana. Makna kegiatan ini merupakan wujud dari nilai-nilai keagamaan, seperti gotong royong dan tolong-menolong, serta menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di pesantren.

#### 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Simpulan dari kegiatan pengabdian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di pondok pesantren mencakup hal-hal berikut:

- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran: Kegiatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri, pengurus, dan staf pondok pesantren mengenai pentingnya hygiene dan sanitasi yang sesuai dengan 5 pilar STBM (Stop Buang Air Besar Sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Pengelolaan Air Minum dan Makanan Aman, Pengelolaan Sampah, Pengelolaan Limbah Cair).
- 2) Perubahan Perilaku Awal: Terdapat indikasi perubahan perilaku awal, terutama pada pilar 1 dan 2 (misalnya, penggunaan jamban sehat dan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun). Namun, perubahan perilaku secara menyeluruh dan berkelanjutan memerlukan pemantauan dan penyuluhan lebih lanjut.
- 3) Perbaikan Sarana Prasarana: Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan akan perbaikan/penambahan fasilitas sanitasi (tempat wudhu, kamar mandi, tempat sampah) dan membantu dalam perwujudan fasilitas yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan pondok yang lebih bersih dan nyaman.
- 4) Partisipasi Aktif: Pendekatan partisipatif yang melibatkan santri dan pengurus pondok pesantren sangat penting untuk keberlanjutan program.
- 5) Tantangan: Tantangan yang mungkin dihadapi termasuk keterbatasan anggaran, kepadatan hunian yang tidak memenuhi standar kesehatan, dan perlunya kerja sama yang lebih erat antara pihak pesantren dan fasilitas kesehatan setempat (Puskesmas) untuk pemantauan rutin.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta dan Puskesmas Sewon II Yogyakarta selaku pemilik wilayah kerja, semoga bisa terjalin kerja sama dilain kesempatan.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pendis. (2022). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4837 Tahun 2022 tentang Panduan Peningkatan Hidup Bersih Sehat Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- DPKPM Kemkes dan MPKU PP Muhammadiyah. (2019). *Buku Pedoman Santri Husada Sehat Berkemajuan*. Jakarta: MPKU PP Muhammadiyah
- Kemkes. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Nadliroh, K.A. (2021). *Pesantren Sehat: Mewujudkan Pesantren dan Generasi Santri Sehat*. Malang: UIN Maliki Press
- Subhi, M. (2019). *Kesehatan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC
- Subhi, M. (2025). *Kesehatan Masyarakat Pesantren*. Bandung: Media Sains Indonesia